

**IMPLEMENTASI KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SD GMIT 023 RUILAK
KELURAHAN WALAI BARAT KECAMATAN TELUK MUTIARA KABUPATEN ALOR**

**Nurlaila B Arsyad¹, Silpa B. Fanau², Jefri Moban³, Yessy Mata⁴, Petrus Mau Tellu Dony⁵,
Nehemia Fanpada⁶**

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi

nurlailaarsyado87@gmail.com¹, fanausilpa@gmail.com², jefrimoban@gmail.com³,
yessymata760@gmail.com⁴, petrusdony2@gmail.com⁵, fanpadanehemia@gmail.com⁶

Abstract

This study aims to examine the basic concepts of guidance and counseling and their implementation as an effort to develop students at SD GMIT 023 Ruilak. Guidance and counseling are important processes in helping students overcome personal, social, and academic problems so as to improve their well-being and quality of learning. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach, involving observation, interviews, and documentation at SD GMIT 023 Ruilak. The results of the study indicate that the implementation of the basic concepts of guidance and counseling effectively can support the development of character, emotional, and social students. This finding emphasizes the importance of the role of counselor teachers and the implementation of guidance programs in creating a school environment that supports the overall development of students.

Keywords: Basic Concepts, Guidance and Counselling, SD GMIT 023 Ruilak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar bimbingan dan konseling serta implementasinya sebagai upaya pengembangan peserta didik di SD GMIT 023 Ruilak. Bimbingan dan konseling merupakan proses yang penting dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas belajar mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD GMIT 023 Ruilak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling secara efektif dapat mendukung perkembangan karakter, emosional, dan sosial peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru konselor dan implementasi program bimbingan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci : Konsep Dasar, Bimbingan dan Konseling, SD GMIT 023 Ruilak

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan dasar yang berperan dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik. Di lingkungan sekolah dasar, pelayanan bimbingan dan konseling menjadi fondasi utama dalam mendukung perkembangan

karakter dan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. SD GMIT 023 Ruilak, yang terletak di Kelurahan Walai Barat, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, adalah salah satu sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya pengembangan peserta didik.

Konsep dasar bimbingan dan konseling mencakup pemahaman tentang tujuan, fungsi, prinsip, dan teknik pelaksanaan layanan yang bertujuan memberikan dukungan efektif dan tepat sasaran bagi kebutuhan perkembangan peserta didik (Corey, 2013). Menurut Winkel (2005), bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta mampu mengarahkan diri secara positif. Sementara itu, menurut Prayitno (2012), bimbingan dan konseling di sekolah harus bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, bukan hanya menangani masalah yang sudah muncul.

Melalui layanan ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial emosional (Suryabrata, 2002). Hal ini sejalan dengan pandangan Gysbers & Henderson (2012), yang menekankan pentingnya bimbingan komprehensif berbasis sekolah untuk mendukung pencapaian perkembangan peserta didik secara utuh.

Teori perkembangan psikososial Erikson (1968) menjelaskan bahwa individu pada tahap usia sekolah dasar sedang berada pada fase “industry vs inferiority”, di mana bimbingan sangat dibutuhkan untuk mendorong rasa percaya diri dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan. Sementara itu, pendekatan konseling humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers (1951) menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian konselor dalam membantu perkembangan peserta didik secara emosional dan psikologis.

Pendekatan ini juga didukung oleh teori self-determination dari Ryan & Deci (2017), yang menyoroti pentingnya dukungan terhadap tiga kebutuhan dasar psikologis peserta didik otonomi, kompetensi, dan keterhubungan—untuk memotivasi mereka secara internal. Selain itu, menurut Sink & Stroh (2016), efektivitas program bimbingan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas.

Di sisi lain, menurut Lambie & Vaccaro (2019), tantangan dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah dasar antara lain adalah kurangnya pelatihan profesional bagi guru konselor, keterbatasan waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tenaga konselor menjadi krusial dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dasar bimbingan dan konseling yang diterapkan di SD GMIT 023 Ruilak serta bagaimana implementasinya dapat berkontribusi dalam pengembangan peserta didik. Dengan adanya pemahaman dan penerapan yang baik, diharapkan bimbingan dan konseling

dapat berjalan efektif dan memberi dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan peserta didik di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling serta implementasinya di SD GMT 023 Ruilak. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses, kondisi sosial, dan pengalaman yang dialami oleh peserta didik dan guru konselor secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa konsep dasar bimbingan dan konseling di SD GMT 023 Ruilak telah diterapkan dengan pendekatan yang komprehensif guna membantu pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru konselor di sekolah tersebut menjalankan berbagai program bimbingan yang meliputi aspek akademik, sosial, dan emosional peserta didik. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling rutin diberikan secara sistematis melalui sesi konseling individual dan kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan karakter dan kesejahteraan peserta didik.



Gambar 1; Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan wali kelas 4 Sd GMT 23 Ruilak

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling di SD GMT 023 Ruilak berperan signifikan dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan mengacu pada teori-teori terkini, seperti perkembangan psikososial Luyckx et al. (2013) dan teori self-determination Ryan & Deci (2017), layanan bimbingan berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik yang meliputi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Keberhasilan program bimbingan juga didukung oleh pendekatan konseling berpusat pada klien yang memungkinkan guru konselor membangun hubungan empatik dan lingkungan yang mendukung untuk pengaktualisasian potensi peserta didik (Joseph et al., 2015). Selain itu, manajemen program bimbingan yang melibatkan kolaborasi lintas elemen sekolah sesuai dengan model Sink dan Stroh (2016) memperkuat ekosistem pelayanan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu penunjang bimbingan masih perlu diatasi, dengan peningkatan kapasitas profesional konselor melalui pelatihan dan manajemen waktu yang lebih baik (Lambie & Vaccaro, 2019). Peneliti menegaskan bahwa keberhasilan bimbingan bukan hanya ditunjukkan oleh pencapaian akademis, tetapi juga oleh peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik secara holistik, mengikuti konsep well-being dalam psikologi positif modern (Diener et al., 2018).

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling di SD GMIT 023 Ruilak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang seimbang dan sehat secara psikososial, namun terus memerlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan di masa depan.

Selain itu, dokumentasi program kerja menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan penggunaan teknik bimbingan yang relevan seperti konseling personal, pengembangan diri, dan pembelajaran sosial emosional. Semua hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan psikologis dan sosial peserta didik.

Penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling di SD GMIT 023 Ruilak sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Bimbingan ini berperan untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan yang berkaitan dengan masalah pribadi, relasi sosial, dan kemampuan akademik. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi individu dan penyelesaian masalah yang dihadapinya.

Peran guru konselor menjadi sangat vital sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan arahan yang tepat kepada peserta didik. Dengan adanya program bimbingan yang terstruktur, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial lainnya yang berguna untuk kehidupan sehari-hari dan proses belajar. Hal ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan lingkungan yang aman bagi pertumbuhan karakter peserta didik.

Adanya dukungan dari pihak sekolah dan keterlibatan aktif peserta didik dalam program bimbingan juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan proses

ini. Dengan demikian, implementasi konsep dasar bimbingan dan konseling di SD GMT 023 Ruilak dapat menjadi model positif bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan pengembangan peserta didik.

Analisis/Diskusi

Analisis ini mengintegrasikan teori-teori mutakhir dalam bidang bimbingan dan konseling dengan hasil observasi dan refleksi peneliti terkait pelaksanaan program di SD GMT 023 Ruilak. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual dan terkini mengenai peran bimbingan dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pertama, penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling yang mengakomodasi aspek akademik, sosial, dan emosional peserta didik didukung oleh teori perkembangan psikososial modern dari Luyckx et al. (2013) yang menekankan pentingnya identitas dan kesejahteraan psikologis dalam tahap perkembangan remaja sebagai fondasi pertumbuhan individu^[1]. Layanan bimbingan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengintegrasikan identitas diri dan mengelola tantangan psikososial secara adaptif.

Selanjutnya, teori konseling berpusat pada klien yang dikembangkan lebih lanjut oleh Joseph et al. (2015) menegaskan bahwa hubungan empatik dan dukungan tanpa penilaian sangat penting untuk menciptakan suasana konseling yang efektif dan membantu klien mengaktualisasi potensi diri mereka^[2]. Guru konselor di SD GMT 023 Ruilak menggunakan pendekatan ini untuk membangun kepercayaan dan mendukung kemampuan problem solving peserta didik secara mandiri.

Dukungan institusional sekolah, sebagai elemen krusial, selaras dengan model pengelolaan program bimbingan modern oleh Sink dan Stroh (2016) yang menunjukkan bahwa kolaborasi efektif antar stakeholder sekolah mendorong keberhasilan pelaksanaan program dan peningkatan hasil layanan konseling^[3]. Peneliti mengamati bahwa keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah memperkuat ekosistem bimbingan yang berkelanjutan.

Motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dipahami melalui perspektif self-determination theory terbaru oleh Ryan dan Deci (2017), yang menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap kebutuhan psikologis dasar peserta didik (otonomi, kompetensi, keterhubungan) untuk mendorong keterlibatan dan hasil positif layanan bimbingan. Hal ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai pengembangan diri melalui program di sekolah tersebut.

Namun, tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan waktu masih menjadi hambatan, sebagaimana ditekankan oleh Lambie dan Vaccaro (2019) dalam pentingnya manajemen waktu dan pelatihan profesional bagi konselor sekolah untuk memberikan layanan optimal. Peneliti menegaskan kebutuhan peningkatan kapasitas ini sebagai langkah strategis.

Peneliti juga menambahkan refleksi bahwa kesuksesan bimbingan tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan psikososial jangka panjang, mengacu pada konsep well-being holistik dari Diener et al. (2018)^[6]. Dengan demikian, bimbingan yang efektif perlu menangani keseimbangan antara kebutuhan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan konsep dasar bimbingan dan konseling di SD GMIT 023 Ruilak berperan signifikan dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan mengacu pada teori-teori terkini, seperti perkembangan psikososial Luyckx et al. (2013) dan teori self-determination Ryan & Deci (2017), layanan bimbingan berhasil memenuhi kebutuhan psikologis dasar peserta didik yang meliputi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Keberhasilan program bimbingan juga didukung oleh pendekatan konseling berpusat pada klien yang memungkinkan guru konselor membangun hubungan empatik dan lingkungan yang mendukung untuk pengaktualisasian potensi peserta didik (Joseph et al., 2015). Selain itu, manajemen program bimbingan yang melibatkan kolaborasi lintas elemen sekolah sesuai dengan model Sink dan Stroh (2016) memperkuat ekosistem pelayanan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu penunjang bimbingan masih perlu diatasi, dengan peningkatan kapasitas profesional konselor melalui pelatihan dan manajemen waktu yang lebih baik (Lambie & Vaccaro, 2019). Peneliti menegaskan bahwa keberhasilan bimbingan bukan hanya ditunjukkan oleh pencapaian akademis, tetapi juga oleh peningkatan kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik secara holistik, mengikuti konsep well-being dalam psikologi positif modern (Diener et al., 2018).

Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling di SD GMIT 023 Ruilak telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang seimbang dan sehat secara psikososial, namun terus memerlukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan agar adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Guru Wali Kelas 4 SD GMIT 023 Ruilak yang telah memberikan kesempatan, dukungan,

serta informasi yang sangat berharga dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya yang mempermudah proses pengumpulan data di sekolah.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Bimbingan dan masukan yang diberikan sangat membantu dalam memperkaya pemahaman penulis terhadap konsep-konsep bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Learning.
- Diener, E., dkk. (2018). Meningkatkan Kesejahteraan: Peran Psikologi Positif. *Psikologi Terapan: Kesehatan dan Kesejahteraan*, 10(1), 28–60.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton.
- Fifi, R. (2015). *Pendidikan dan Penguatan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. American Counseling Association.
- Joseph, S., dkk. (2015). Peran Empati dalam Konseling: Pendekatan yang Berpusat pada Klien. *Jurnal Psikologi Konseling*, 62(3), 345–355.
- Lambie, G. W., & Vaccaro, N. (2019). Manajemen Waktu dan Pengembangan Profesional dalam Konseling Sekolah. *Jurnal Konseling Sekolah*, 17(5), 1–25.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Luyckx, K., dkk. (2013). Identitas dan Perkembangan Psikososial pada Masa Remaja dan Masa Dewasa Muda. *Jurnal Remaja dan Remaja*, 42(4), 581–600.
- Ma'arif, S., & Kartiko, A. (2018). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Moral Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 133–145.
- Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Therapy: Its Current Practice, Implications and Theory*. Boston: Houghton Mifflin.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Sink, C. A., & Stroh, H. R. (2016). *Comprehensive School Counseling Programs: K–12 Delivery Systems in Action*. Boston: Houghton Mifflin.
- Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.